

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dikatakan berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan bergantung pada beberapa hal, antara lain guru, siswa, manajemen, kurikulum, lingkungan, masyarakat, serta tak kalah pentingnya adalah sarana prasarana. Secara garis besar kegiatan belajar, mengajar dikatakan sukses dilihat dari pencapaian ketuntasan belajar dari target yang telah ditentukan.

Muh. Uzer Usman mengemukakan bahwa yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil adalah daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok. Dalam dunia pendidikan belajar dan pembelajaran merupakan suatu sistem yang membutuhkan pengajar (guru) untuk melakukan pengelolaan pengajaran secara keseluruhan. Pada kegiatan belajar mengajar haruslah guru dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa saat berlangsungnya pembelajaran, yang selanjutnya mencari alternative pemecahannya. Maka dari itu, guru tidak hanya dituntut penguasaan materi, penyampaian, dan pelaksanaan evaluasi. Tetapi juga dituntut mampu memahami karakteristik anak didik dan melakukan bimbingan terhadap siswa. Bimbingan tersebut dapat berupa pembinaan prestasi, pemecahan masalah belajar yang sedang dihadapi ataupun bimbingan karier.

Siswa memiliki kemampuan awal yang telah diterima di kelas sebelumnya. Kemampuan awal siswa ini harus digali agar siswa lebih belajar mandiri dan kreatif, khususnya ketika mereka akan mengkaitkan dengan pelajaran baru. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mendekati pada lingkungan siswa. Konsep-konsep yang dikembangkan sebaiknya berhubungan dengan alam sekitar agar menjadi konteks pembelajaran yang bermakna. Meskipun demikian mengaitkan konteks lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan isi materi bukan pekerjaan yang mudah, karena perlu waktu dan proses yang panjang. Namun kenyataannya guru cenderung mengikuti isi kurikulum dan anak belajar secara verbal, keadaan semacam ini jauh dari konsep belajar bermakna. Belajar bermakna menuntut adanya konteks pembelajaran yang muncul di lingkungan tempat tinggal siswa, hal ini dapat dilakukan dengan jalan mengajak siswa belajar di luar kelas atau mengajak mereka mendekati sumber belajar. Maksudnya agar diperoleh ide-ide, dan masalah-masalah yang dapat dilihat dan diamati di lingkungan sekitarnya. Pola pembelajaran seperti ini akan membantu siswa dalam proses berpikir dan pada gilirannya siswa aktif dalam belajar. Pada dasarnya siswa sendiri yang akan menyelesaikan masalah-masalah yang dia dapatkan sesuai dengan konsep materi yang dipelajari. Salah satu konsep yang akrab dengan lingkungan adalah konsep kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam. Konsep ini menjadi lebih bermakna jika di dalam pelajaran siswa diajak langsung kelapangan untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang mereka hadapi.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya strategi dan pola pembelajaran yang aktif dinamis serta menyenangkan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD harus menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan pengembangan keterampilan proses.

Dari permasalahan di atas maka diperlukannya pendekatan- pendekatan yang dapat melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang relevan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sains untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mencapai keberhasilan kurikulum berbasis kompetensi adalah melalui pendekatan keterampilan proses.

Alasan menggunakan keterampilan proses karena pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, sehingga pembaharuan dalam pendidikan sains dituntut untuk terus berkembang karena tidak mungkin semua konsep dapat disampaikan kepada siswa, sehingga siswa dituntut untuk memiliki keterampilan mengembangkan pengetahuan dan gagasannya. (semiawan, 1995: 14).

Pendekatan keterampilan proses memberikan pengertian yang tepat pada peserta didik tentang hakekat ilmu pengetahuan, karena mereka langsung mengalami kegiatan pembelajaran, sehingga fakta dan konsep yang dipelajari dapat dipahami dengan benar, tidak hanya sekedar cerita dari guru dan peserta didik diantarkan secara langsung untuk belajar ilmu pengetahuan baik sebagai proses juga sebagai produk ilmu pengetahuan sekaligus (Dimiyati dan Mudjiono: 1994).

guru sangat berperan penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA/ sains, sehingga guru harus dapat menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku. Pendekatan keterampilan proses merupakan salah satu teknik yang dapat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA dikelas IV SD.

Berdasarkan hasil pengalaman guru IPA di SDN Pamalayan I, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan. Maka pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa.

Untuk nenindak lanjuti gagasan tersebut penulis bermaksud mengadakan tindakan kelas dengan judul “ **Penggunaan Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPA Topik Tentang Erosi Dan Pencegahanya Untuk Meningkatkan Prestasi Belaar Siswa Kelas IV SDN pamalayan I Kabupaten Garut** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu “ Apakah penggunaan pendekatan keterampilan proses dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar di kelas IV SD Negeri Pamalayan I Kabupaten Garut ”.

Untuk penggunaan pelaksanaan penelitian rumusan masalah dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran perencanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas (IV) SD Negeri Pamalayan I Kabupaten Garut?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas (IV) SD Negeri Pamalayan I Kabupaten Garut?
3. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses kelas (IV) SD Negeri Pamalayan I Kabupaten Garut?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA topik erosi dan pencegahannya setelah menggunakan model pendekatan keterampilan proses.

Secara khusus peneliti bertujuan :

1. Mengetahui gambaran pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan prestasi belajar siswa mengenai erosi dan pencegahannya di kelas IV SDN Pamalayan I Kabupaten Garut.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA melalui pendekatan keterampilan proses untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas (IV) SD Negeri Pamalayan I Kabupaten Garut?
3. Mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada materi erosi dan pencegahannya melalui pendekatan keterampilan proses di kelas IV SDN Pamalayan I Kabupaten Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi siswa :

1. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep erosi dan pencegahannya
2. Pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa mempunyai gambaran konsep erosi dan pencegahannya
3. Siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari
4. Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari IPA
5. Dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA umumnya khususnya pokok bahasan erosi dan pencegahannya

Manfaat bagi guru :

1. Memperluas wawasan guru tentang strategi pembelajaran IPA yang membuat suasana kelas kondusif.
2. Meningkatkan kreatifitas guru menciptakan pembelajaran yang menarik

Manfaat bagi sekolah:

1. Mengubah image siswa terhadap pelajaran IPA yang merupakan pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.
2. Memberikan nilai lebih bagi sekolah di mata masyarakat berkat adanya peningkatan kinerja (kreatifitas) guru sehingga menambah kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesa dipandang sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti (Ari Kunto, 1998:67), maka penelitian ini merumuskan “ Adanya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran IPA”.

F. Penegasan Istilah

Definisi istilah yang perlu digunakan dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud penulis. Untuk itu penulis akan mendefinisikan beberapa kata yang dianggap penting bagi penuli.

1. Ilmu Pengetahuan Alam (sains)

Sains merupakan kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan,dari konsep yang mengorganisasi tentang alam yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan- gagasan sains diperlukan dalam kehidupan sehari- hari untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia melalui pemecahan masalah yang didefinisikan (GBPP 2004)

2. Pendekatan Keterampilan Proses

Pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan pembelajaran yang mengembangkan keterampilan memproseskan, anak akan mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep, selain itu menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang diharapkan sehingga tercipta kondisi cara belajar siswa aktif. (Semiawan, 1985)

3. Keterampilan Proses Sains

Keterampilan proses sains adalah pendekatan dalam proses pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas dan kreativitas siswa untuk mengembangkan kemampuan fisik dan mental yang sudah dimiliki ke tingkat yang lebih tinggi dalam memproses perolehan belajarnya, (Hamalik Oemar, 1999: 128- 129).

4. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah suatu keberhasilan siswa dalam pencapaian target kurikulum dengan mendapatkan nilai diatas rata-rata dan sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi meramalkan sukses terhadap prestasi belajar.

G. Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yaitu model penelitian yang dikembangkan di kelas. PTK adalah sebuah penelaahan melalui refleksi diri yang dilakukan oleh

peserta pendidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran diri (Hopkins, 1993 : 44) PTK memiliki tujuan yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran (Kasoblah, 1999 :29).

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Pamalayan I Kabupaten Garut dengan jumlah siswa 34 orang yang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 14 siswa laki- laki, tahun ajaran 2009- 2010.

1. Prosedur pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Melakukan observasi mengenai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas IV SDN Pamalayan I Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut . Berdasarkan observasi tersebut peneliti dan guru mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul dan segera mencari solusinya, diantaranya kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran sehingga kurang memahami konsep sains. Solusi yang harus ditempuh untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sains, rencana tindakan pembelajaran yang dilakukan dibagi kedalam dua siklus yang masing- masing siklus dilengkapi dengan: Tes, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan media gambar.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Data hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses, dan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dengan mengambil konsep erosi dan pencegahannya.
- b. Lembar hasil observasi yang berisi penilaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan keterampilan proses dengan

konsep erosi dan pencegahannya. Penilaian dengan memberikan ceklist pada lembar observasi.

- c. Daftar hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II kelas IV SDN Pamalayan I Kabupaten Garut.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini menggunakan data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif dan kualitatif, dengan teknik Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk penelitian bidang pendidikan yang dilaksanakan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasoblah Kasihani, 1998:12). Dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, data serta temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian baik berdasarkan lembar pengamatan, dan hasil tes dapat dideskripsikan secara akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang tepat.